



FESTIVAL WUDHU DAN SHALAT BERJAMAAH BAGI MUALAF ACEH BARAT DALAM PERINGATAN MAULID NABI 1446 H

Herman¹, Suandi², Dian Ellita³, Mukhlizar⁴, Sumardi Efendi⁵,
Rahmat Saputra⁶, Dinda Safira⁷

^{1,4}Dosen Prodi MPI STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, Aceh, Indonesia

²Guru MTs Harapan Bangsa Meulaboh, Aceh, Indonesia

⁵Guru SMK 2 Meulaboh, Aceh, Indonesia

⁶Dosen Prodi HPI STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, Aceh, Indonesia

⁷Dosen Prodi PAI STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, Aceh, Indonesia

⁸Mahasiswa Prodi MPI STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, Aceh, Indonesia

*e-mail: herman@staindirundeng.ac.id

Abstract

Converts to Islam (mualaf) are a group that requires guidance in understanding and practicing Islamic teachings, especially in acts of worship such as wudhu (ablution) and shalat (prayer). In Aceh Barat Regency, many mualaf still face difficulties in performing these religious practices due to limited understanding and a lack of proper mentorship. Therefore, the Festival of Wudhu and Congregational Prayer for Mualaf in Aceh Barat in Commemoration of Maulid Nabi 1446 H was conducted as a community service initiative to enhance their comprehension and skills in worship. The method used in this program was Participatory Action Research (PAR), which actively involved participants in the learning process. The activity began with observations and interviews to assess the participants' initial level of understanding, followed by interactive training that included theoretical explanations, demonstrations, and hands-on practice of wudhu and congregational prayer. Evaluation was conducted through observation and Q&A sessions to measure participants' progress. The results showed a significant improvement in the understanding and skills of the mualaf. More than 85% of participants were able to perform wudhu and shalat correctly after attending the training. This activity also strengthened ukhuwah Islamiyah (Islamic brotherhood) and encouraged the establishment of a continuous mentoring program for mualaf. Thus, this program not only had a short-term impact but also provided long-term benefits in fostering a more inclusive and supportive Muslim community.

Keywords: Community Service, Mualaf, Wudhu, Shalat, Participatory Action Research

Abstrak

Mualaf merupakan kelompok yang membutuhkan bimbingan dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam, khususnya dalam hal ibadah seperti wudhu dan shalat. Di Kabupaten Aceh Barat, masih terdapat mualaf yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan ibadah tersebut karena keterbatasan pemahaman dan kurangnya pendampingan. Oleh karena itu, kegiatan Festival Wudhu dan Shalat Berjamaah bagi Mualaf Aceh Barat dalam Peringatan Maulid Nabi 1446 H dilakukan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam beribadah. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah Participatory Action Research (PAR), yang melibatkan peserta secara aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan diawali dengan observasi dan wawancara untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman peserta, kemudian dilanjutkan dengan pelatihan interaktif yang mencakup teori, demonstrasi, serta praktik langsung wudhu dan shalat berjamaah. Evaluasi dilakukan melalui observasi dan tanya jawab untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan



keterampilan para mualaf. Lebih dari 85% peserta mampu melaksanakan wudhu dan shalat dengan benar setelah mengikuti pelatihan. Kegiatan ini juga memperkuat ukhuwah Islamiyah serta mendorong adanya program pembinaan berkelanjutan bagi mualaf. Dengan demikian, program ini tidak hanya berdampak jangka pendek tetapi juga memiliki manfaat jangka panjang dalam membangun komunitas Muslim yang lebih inklusif dan suportif.

Kata kunci: Pengabdian Masyarakat, Mualaf, Wudhu, Shalat, Participatory Action Research

PENDAHULUAN

Islam sebagai agama rahmatan lil 'alamin mengajarkan pentingnya kebersamaan dan pembinaan akidah bagi seluruh umatnya, termasuk para mualaf. Mualaf merupakan individu yang baru memeluk Islam dan membutuhkan bimbingan dalam memahami ajaran agama secara benar. Salah satu aspek fundamental dalam praktik keislaman adalah thaharah (bersuci) dan shalat, yang menjadi kewajiban utama setiap Muslim. Namun, tidak sedikit mualaf yang masih mengalami kesulitan dalam menjalankan wudhu dan shalat sesuai tuntunan syariat.

Kabupaten Aceh Barat memiliki komunitas mualaf yang terus berkembang. Banyak di antara mereka menghadapi tantangan dalam mengamalkan ajaran Islam, baik karena keterbatasan pengetahuan, lingkungan, maupun faktor sosial lainnya. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang tepat dalam membimbing mereka agar dapat menjalankan ibadah dengan baik dan benar. Salah satu metode yang efektif adalah melalui kegiatan edukatif berbasis praktik langsung, seperti festival wudhu dan shalat berjamaah.

Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW menjadi momen yang tepat untuk menguatkan pemahaman keislaman, terutama bagi para mualaf. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk memperingati kelahiran Rasulullah SAW, tetapi juga sebagai ajang mempererat ukhuwah Islamiyah serta meningkatkan pemahaman umat tentang ajaran Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Oleh karena itu, Festival Wudhu dan Shalat Berjamaah bagi Mualaf Aceh Barat dirancang sebagai bagian dari peringatan Maulid Nabi 1446 H.

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada para mualaf tentang tata cara berwudhu dan shalat berjamaah yang benar. Selain itu, festival ini juga diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menjalankan ibadah sehari-hari serta membangun rasa kebersamaan dengan komunitas Muslim lainnya (Herman, Suandi, et al., 2024).

Festival ini akan dilaksanakan dalam bentuk pelatihan interaktif yang melibatkan para dosen dari STAIN Meulaboh, tokoh agama, serta komunitas Islam setempat. Para peserta akan diberikan teori singkat mengenai wudhu dan shalat, yang kemudian dilanjutkan dengan praktik langsung. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif dan mudah dipahami.

Sebagai institusi pendidikan tinggi Islam, STAIN Meulaboh memiliki peran strategis dalam pengabdian kepada masyarakat, terutama dalam bidang keagamaan dan sosial (Fauza et al., 2024). Pengabdian ini merupakan bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang

menekankan pentingnya kontribusi akademisi dalam memberdayakan masyarakat (Herman, Efendi, et al., 2024). Melalui berbagai program, seperti pembinaan mualaf, pelatihan keagamaan, dan penguatan literasi Islam, STAIN Meulaboh berupaya membangun komunitas yang lebih religius dan berdaya. Kegiatan ini juga menjadi jembatan bagi dosen dan mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajari ke dalam praktik nyata yang bermanfaat bagi umat.

Dalam pelaksanaannya, STAIN Meulaboh tidak hanya bergerak secara mandiri, tetapi juga menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, seperti pemerintah daerah, lembaga keagamaan, serta komunitas masyarakat (Hamdi et al., 2024). Sinergi ini memungkinkan program pengabdian masyarakat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan. Kegiatan seperti Festival Wudhu dan Shalat Berjamaah bagi Mualaf Aceh Barat, misalnya, menjadi salah satu bentuk konkret dari kepedulian STAIN Meulaboh dalam membina dan memperkuat keimanan mualaf. Dengan adanya pendampingan yang berkelanjutan, para mualaf dapat lebih mudah memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Selain berdampak positif bagi masyarakat, pengabdian ini juga memberikan manfaat besar bagi mahasiswa dan dosen STAIN Meulaboh (Efendi, Hamdi, et al., 2023). Mahasiswa yang terlibat dalam program pengabdian mendapatkan pengalaman langsung dalam berinteraksi dengan masyarakat serta memahami tantangan dakwah di lapangan (Hendra et al., 2024). Sementara itu, bagi dosen, keterlibatan dalam kegiatan pengabdian menjadi kesempatan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih aplikatif dan solutif (Azhari et al., 2023). Dengan demikian, peran STAIN Meulaboh dalam pengabdian masyarakat tidak hanya memperkuat syiar Islam, tetapi juga menciptakan ekosistem akademik yang lebih dinamis dan bermanfaat bagi semua pihak (Efendi, Kasih, et al., 2023).

Dengan adanya kegiatan ini, para mualaf diharapkan dapat lebih memahami dasar-dasar ibadah dalam Islam. Selain itu, mereka juga akan merasa lebih diterima dalam komunitas Muslim, sehingga dapat memperkuat keimanan dan ketakwaan mereka. Kegiatan ini juga akan menjadi ajang berbagi pengalaman dan mempererat hubungan antara mualaf dengan umat Islam lainnya.

Keberhasilan kegiatan ini sangat bergantung pada dukungan dari berbagai pihak, termasuk masyarakat, lembaga keagamaan, serta pemerintah daerah. Sinergi antara akademisi, praktisi agama, dan masyarakat luas sangat dibutuhkan agar program ini dapat berjalan dengan maksimal dan memberikan manfaat yang berkelanjutan (Sukri et al., 2025). Diharapkan, festival ini dapat menjadi agenda rutin yang tidak hanya diadakan dalam peringatan Maulid Nabi, tetapi juga dalam momen-momen keislaman lainnya. Dengan demikian, para mualaf akan terus mendapatkan bimbingan dan pendampingan dalam menjalankan ajaran Islam dengan lebih baik.

Para dosen dan akademisi memiliki peran strategis dalam mengembangkan metode pembelajaran yang efektif bagi para mualaf. Melalui pendekatan ilmiah dan praktik langsung, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan solusi nyata bagi permasalahan yang dihadapi oleh komunitas mualaf di Aceh Barat. Festival Wudhu dan Shalat Berjamaah bagi Mualaf Aceh

Barat dalam Peringatan Maulid Nabi 1446 H merupakan wujud nyata dari komitmen STAIN Meulaboh dalam pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keislaman bagi para mualaf, tetapi juga sebagai sarana memperkuat ukhuwah Islamiyah dan membangun komunitas Muslim yang lebih inklusif dan peduli terhadap sesama.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat dalam kegiatan “Festival Wudhu dan Shalat Berjamaah bagi Mualaf Aceh Barat dalam Peringatan Maulid Nabi 1446 H” dilakukan dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Pendekatan ini menekankan pada partisipasi aktif dari para mualaf sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran, bukan sekadar penerima manfaat. Metode ini melibatkan tahapan identifikasi permasalahan, perencanaan solusi, implementasi, serta evaluasi bersama antara tim dosen STAIN Meulaboh, peserta mualaf, serta pihak-pihak terkait seperti tokoh agama dan masyarakat setempat. Dengan pendekatan ini, pengabdian tidak hanya bersifat satu arah, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif peserta dalam memahami dan mempraktikkan ibadah secara mandiri (Pohan et al., 2023).

Pelaksanaan program ini dimulai dengan tahap observasi dan wawancara kepada para mualaf untuk mengidentifikasi pemahaman mereka terkait wudhu dan shalat. Selanjutnya, dilakukan sesi pelatihan dan praktik langsung, di mana peserta diberikan bimbingan secara teori dan praktik oleh dosen serta instruktur agama. Metode demonstrasi digunakan agar peserta dapat melihat dan meniru tata cara wudhu dan shalat berjamaah yang benar. Selain itu, pendekatan diskusi dan refleksi diterapkan untuk mendalami pengalaman peserta selama proses pembelajaran, sehingga mereka lebih mudah memahami dan menginternalisasi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Tahap akhir dari metode PAR ini adalah evaluasi dan tindak lanjut. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung terhadap peningkatan keterampilan peserta dalam berwudhu dan shalat, serta melalui sesi tanya jawab untuk mengukur pemahaman mereka. Selain itu, tindak lanjut berupa pendampingan dan pembinaan rutin akan dilakukan oleh komunitas Islam setempat, dengan dukungan dari STAIN Meulaboh. Dengan adanya pendekatan partisipatif ini, diharapkan kegiatan pengabdian tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga menciptakan dampak yang berkelanjutan dalam pembinaan keislaman bagi para mualaf di Aceh Barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Festival Wudhu dan Shalat Berjamaah bagi Mualaf Aceh Barat dalam Peringatan Maulid Nabi 1446 H telah berhasil meningkatkan pemahaman serta keterampilan para mualaf dalam melaksanakan wudhu dan shalat berjamaah. Sebelum kegiatan ini berlangsung, banyak peserta yang masih mengalami kesulitan dalam memahami rukun

wudhu dan tata cara shalat yang benar. Namun, setelah mengikuti pelatihan yang diberikan oleh tim dosen STAIN Meulaboh, para muallaf menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam praktik ibadah mereka. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi yang dilakukan melalui observasi langsung serta tes praktik yang diberikan di akhir sesi pelatihan.

Dalam mencapai tujuan kegiatan, metode *Participatory Action Research* (PAR) diterapkan untuk memastikan bahwa para peserta tidak hanya menjadi penerima materi, tetapi juga aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran (Efendi & Kasih, 2022). Kegiatan ini diawali dengan sesi diskusi untuk mengidentifikasi pemahaman awal peserta tentang wudhu dan shalat. Selanjutnya, dilakukan demonstrasi langsung oleh instruktur dan dosen yang diikuti dengan praktik oleh peserta. Metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman karena peserta dapat langsung mempraktikkan apa yang mereka pelajari dan mendapatkan bimbingan secara langsung dari para pendamping.

Keberhasilan kegiatan ini diukur melalui beberapa indikator, yaitu peningkatan pemahaman peserta berdasarkan hasil wawancara dan diskusi kelompok, kemampuan peserta dalam mempraktikkan wudhu dan shalat dengan benar, serta tingkat kepercayaan diri mereka dalam melaksanakan ibadah secara mandiri. Dari hasil evaluasi, lebih dari 85% peserta menunjukkan peningkatan dalam memahami rukun wudhu dan shalat dibandingkan dengan sebelum pelatihan. Selain itu, sebanyak 85% peserta menyatakan merasa lebih percaya diri dalam melaksanakan shalat berjamaah setelah mengikuti kegiatan ini.

Dalam jangka pendek, kegiatan ini telah memberikan manfaat nyata bagi para muallaf dengan meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam beribadah. Selain itu, kegiatan ini juga berhasil membangun rasa kebersamaan di antara para peserta, yang sebelumnya merasa kurang memiliki komunitas dalam menjalankan Islam. Dengan adanya pelatihan ini, para muallaf tidak hanya mendapatkan ilmu, tetapi juga dukungan sosial dari sesama peserta dan masyarakat Muslim di sekitar mereka.

Dalam jangka panjang, kegiatan ini diharapkan dapat menciptakan muallaf yang lebih mandiri dalam beribadah serta lebih aktif dalam kehidupan keagamaan di komunitasnya. Melalui pendampingan yang dilakukan oleh tokoh agama dan komunitas Muslim setempat, diharapkan para muallaf akan semakin terbiasa dengan ibadah sehari-hari dan tidak lagi merasa terasing dalam lingkungan keislaman mereka. Selain itu, kegiatan ini juga membuka peluang untuk diadakannya program pembinaan muallaf secara berkelanjutan di Aceh Barat.

Kegiatan ini menjadi bentuk nyata dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam bidang pengabdian kepada masyarakat. Dengan adanya program ini, dosen dan mahasiswa STAIN Meulaboh dapat berkontribusi secara langsung dalam dakwah dan pembinaan keislaman di wilayah Aceh Barat. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan citra institusi sebagai perguruan tinggi yang peduli terhadap pengembangan keislaman di masyarakat, khususnya dalam membimbing para muallaf agar lebih memahami Islam dengan baik (Efendi, Fauza, et al., 2023).

Meskipun kegiatan ini berjalan dengan lancar, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya, seperti perbedaan tingkat pemahaman peserta serta keterbatasan sarana dan prasarana. Beberapa peserta masih membutuhkan bimbingan lebih intensif karena latar belakang mereka yang beragam dalam memahami Islam. Untuk mengatasi hal ini, dilakukan pendekatan individual dengan memberikan sesi tanya jawab dan pendampingan tambahan bagi peserta yang membutuhkan. Selain itu, kerja sama dengan masjid dan komunitas Muslim setempat juga diperkuat agar mereka dapat terus membimbing para muallaf setelah kegiatan ini selesai.

Untuk memastikan keberlanjutan program, STAIN Meulaboh bersama komunitas Islam setempat telah merancang program pembinaan rutin bagi para muallaf. Program ini mencakup kelas keislaman berkala, pendampingan ibadah, serta kegiatan keagamaan lainnya yang dapat membantu muallaf dalam memperdalam pemahaman Islam. Selain itu, diusulkan agar kegiatan serupa dapat dijadikan agenda tahunan dalam peringatan Maulid Nabi maupun momen keislaman lainnya.

Keberhasilan kegiatan ini tidak terlepas dari dukungan masyarakat serta tokoh agama setempat. Partisipasi aktif dari berbagai pihak menunjukkan bahwa program ini mendapat respon positif dan dianggap sebagai kegiatan yang bermanfaat bagi perkembangan komunitas Muslim di Aceh Barat. Sinergi antara akademisi, tokoh agama, dan masyarakat menjadi kunci utama dalam menciptakan lingkungan yang lebih inklusif bagi para muallaf. Berikut beberapa dokumentasi kegiatan:



Gambar 1: Kegiatan pembinaan praktik badah wudhu dan shalat

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, Festival Wudhu dan Shalat Berjamaah bagi Muallaf Aceh Barat dalam Peringatan Maulid Nabi 1446 H telah memberikan dampak positif bagi individu, masyarakat, dan institusi. Kegiatan ini tidak hanya berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan muallaf dalam beribadah, tetapi juga memperkuat ukhuwah Islamiyah di komunitas mereka. Keberhasilan program ini terlihat dari meningkatnya pemahaman, kepercayaan diri, serta keterlibatan muallaf dalam kehidupan keagamaan. Dengan adanya

tindak lanjut dan dukungan dari berbagai pihak, program ini diharapkan dapat terus berlanjut dan menjadi bagian dari upaya berkelanjutan dalam membina mualaf di Aceh Barat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam suksesnya Festival Wudhu dan Shalat Berjamaah bagi Mualaf Aceh Barat dalam Peringatan Maulid Nabi 1446 H. Terima kasih kepada pimpinan dan dosen STAIN Meulaboh atas dukungan dan bimbingannya, serta kepada para peserta, khususnya para mualaf, yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Kami juga menyampaikan apresiasi kepada tokoh agama, masyarakat setempat, dan seluruh pihak yang telah memberikan dukungan baik secara moral maupun material sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar. Semoga kegiatan ini membawa manfaat yang berkelanjutan dan menjadi langkah awal bagi pembinaan keislaman yang lebih luas di Aceh Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhari, M., Jamal, A., Paisal, J., Anwar, Efendi, S., & Fisa, T. (2023). Optimalisasi Peran Dosen Melalui Khutbah Jum`at Sebagai Metode Dalam Mendidik Masyarakat. *Meuseuraya - Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 84–95. <https://doi.org/https://doi.org/10.47498/meuseuraya.v2i2.2250>
- Efendi, S., Fauza, M., Alfanna, H., Agustina, L., Purnawi, R., Dewi, A. M., Armiya, Sari, R., Asmayuni, R., & Natasya, A. S. (2023). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Anak Melalui Program Pesantren Kilat Gampong Rambong Cut Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya. *Connection: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 45–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.32505/connection.v3i2.6660>
- Efendi, S., Hamdi, S., Saputra, F., Iqbal, M., SH, H., Safitri, A., Zuhendra, D., Kasih, D., & Ramli. (2023). Program Desa Binaan STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh di Gampong Pasi Mesjid Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat. *GOTAVA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 26–33. <https://doi.org/10.59891/jpmgotava.v1i2.6>
- Efendi, S., & Kasih, D. (2022). Pengembangan Bakat dan Minat Serta Membentuk Karakter Islami Anak-Anak Gampong Layung Kec. Bubon Kab. Aceh Barat. *Khadem: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 361–372. <https://doi.org/https://doi.org/10.54621/jkdm.v1i2.485>
- Efendi, S., Kasih, D., Taran, J. P., Ziadi, F., Noviana, S., Aunina, Y., Mustaqin, H., Meliawati, Arita, P., Junaida, R., & Sari, S. P. (2023). Otimalisasi Pengabdian Masyarakat Melalui Program KPM di Gampong Blang Puuk Kulu Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya. *BEGAWA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 43–52. <https://doi.org/10.62667/begawe.v1i2.20>
- Fauza, M., Herman, H., Efendi, S., Shirathjudin, M., Marliyanti, Nisa, I., Ilham, S., Fitria, M., Aisyi, R., R, M. S., & Wahyuni, S. (2024). Peranan Pesantren Kilat Dalam Meningkatkan Bakat dan Minat Anak-Anak Desa Blang Kuala Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan. *Zona: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 124–134. <https://doi.org/10.71153/zona.v1i2.56>
- Hamdi, S., Efendi, S., MZ, H., Risardi, M., Kamisan, Alfianda, R., Sarioda, Amin, M., Maulida,

- R., & Albayani, A. Z. (2024). Pengabdian Masyarakat Melalui Aksi Gotong Royong di Gampong Peunaga Pasi Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat. *Zona: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 23–32. <https://doi.org/10.71153/zona.v1i1.35>
- Hendra, S. H., Efendi, S., Taran, J. P., Trisiyah, N. O., Nandar, A., Afriani, D., Gunawan, N., Sari, W. D., Fitriani, Wardah, R., & Asma, R. (2024). Optimalisasi Peran Dosen dan Mahasiswa Program KPM di Gampong Kuta Aceh Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya. *Surya Edukasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 22–31. <https://doi.org/https://doi.org/10.32502/se.v1i1.7250>
- Herman, H., Efendi, S., Ramli, Sukri, Zulhendra, D., SH, H., Risardi, M., Haikal, M., Jumaidir, D., & Abidin, B. (2024). Penguatan Nilai-nilai Syari'at Islam dan Moderasi Beragama Bagi Kader Al Jam'iyatul Washliyah dan Mahasiswa di Aceh Barat. *Zona: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 59–68. <https://doi.org/10.71153/zona.v1i1.47>
- Herman, H., Suandi, S., Ellita, D., Mukhlizar, M., Efendi, S., Saputra, R., & Safira, D. (2024). Pendampingan Mualaf Belajar Metode Iqra' dan Al-Qur'an di Meunasah Al-Bayan Ujong Kalak Meulaboh Kabupaten Aceh Barat. *Zona: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 193–205. <https://doi.org/10.71153/zona.v1i3.121>
- Pohan, Z. R. H., Ramli, Efendi, S., & Angkat, I. (2023). Beyond Budget, Village Funds and Budget Politics; A Community Service Webinar. *SEURAYA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 44–52.
- Sukri, S., Rohman, N., Anisah, A., Suwardi, S., Murni, I. P., Annisa, A., Nahlidar, N., Vebrita, G., Satria, T. D., & Zahara, Z. (2025). Pengembangan Minat dan Bakat Anak Melalui Program Pesantren Kilat di Desa Tanjung Harapan. *Zona: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 60–68. <https://doi.org/10.71153/zona.v2i1.106>